

**ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) UNTUK BEKERJA
KE LUAR NEGERI DI KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh :

**JAENAL RIZQI FATURAHMAN
NIM. 1717201194**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Jaenal Rizqi Faturahman**
NIM : **1717201194**
Jenjang : **S.1**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Jurusan : **Ekonomi dan Keuangan Syariah**
Program Studi : **Ekonomi Syariah**
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) UNTUK
BEKERJA KE LUAR NEGERI DI KABUPATEN CILACAP.**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 18 November 2022

Yang menyatakan,



Jaenal Rizqi Faturahman
NIM. 1717201194

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PEKERJA
MIGRAN INDONESIA (PMI) UNTUK BEKERJA KE LUAR NEGERI
DI KABUPATEN CILACAP

Yang disusun oleh Saudara **Jaenal Rizqi Faturahman NIM 1717201194** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **17 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji



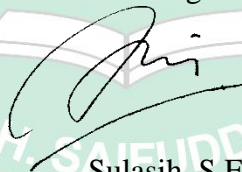
Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Sekretaris Sidang/Penguji



Ayu Kholifah, S.H.I., M.H.
NIP. 19911224 202012 2 014

Pembimbing/Penguji



Sulasih, S.E.,
M.Si.NIDN.
0619018002

Purwokerto, 19 Januari
2023

Mengetahui/Mengesahkan Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz,
M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Jaenal Rizqi Faturahman NIM 1717201194 yang berjudul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) UNTUK BEKERJA KE LUAR
NEGERI DI KABUPATEN CILACAP.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 12 Desember 2022
Pembimbing,



Sulasih, S.E, M.Si.
NIP. –

MOTTO

“MENGGEMBIRAKAN KEHIDUPAN”



**ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) UNTUK BEKERJA
KE LUAR NEGERI DI KABUPATEN CILACAP**

Jaenal Rizqi Faturahman

NIM. 1717201194

E-mail : jaenalrizqi@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

ABSTRAK

Faktor utama yang mempengaruhi masyarakat Indonesia bekerja di luar negeri adalah soal pendapatan. Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006) dalam Tamungku (2019). Kabupaten Cilacap menjadi Kabupaten yang mengirim tenaga kerja terbanyak ke luar negeri se Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan Pekerja Migran Indonesia (PMI) bekerja ke luar negeri asal Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif yaitu metode yang menjelaskan secara sistematis faktual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti. Tujuan dari metode ini adalah untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan dua variabel atau lebih disertai untuk menguji hipotesis (Nasir, 1998).

Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur, pendapatan dan status pernikahan tidak berpengaruh terhadap minat pekerja migran Indonesia. Sedangkan beban tanggungan keluarga dan pendidikan menunjukkan berpengaruh terhadap minat pekerja migran Indonesia.

Kata kunci : *Umur, Pendapatan, Status Pernikahan, Beban Tanggungan Keluarga, Pendidikan, Minat Pekerja Migran.*

ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT INDONESIAN MIGRANT WORKER INTEREST (PMI) FOR WORK TO OVERSEAS IN CILACAP COUNTRY

Jaenal Rizqi Faturahman

NIM. 1717201194

E-mail : jaenalrizqi@gmail.com

Department of Islamic Economics

Faculty of Islamic Economics and Business

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The main factor that influences Indonesian people to work abroad is a matter of income. Income is the amount of income earned by the community for their work performance in a certain period, daily, weekly, monthly or annually (Sukirno, 2006) in Tamungku (2019). Cilacap Regency is the Regency that sends the most workers abroad in Central Java. This study aims to determine the factors that influence the decision of Indonesian Migrant Workers (PMI) to work abroad from Cilacap Regency.

This research is a quantitative research, namely a method that systematically explains factually and accurately about an object under study.

The purpose of this method is to find out whether there is a pattern of relationship and the nature of the relationship between two or more variables to test the hypothesis (Nasir, 1998). With the results of the study showing that age, income and marital status have no effect on the interest of Indonesian migrant workers. Meanwhile, family and educational burdens have shown an influence on the interest of Indonesian migrant workers.

Keywords : Age, Income, Marital Status, Family Burden, Education, Interest In Migrant Workers.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor 158/1987 dan Nomor:0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	D	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	TH	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	ZH	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
ه	Ha	H	Ha
و	Waw	W	We
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>muta'qqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbutah

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Apabila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al auliyā'</i>
---------------	---------	---------------------------

- b. Apabila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

◌ِ	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
◌َ	fathah	Ditulis	<i>A</i>
◌ُ	dammah	Ditulis	<i>U</i>

D. Vokal pendek

E. Vokal panjang

	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	<i>Ā Jāhiliyyah</i>
	Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	<i>Ā yas'ā</i>
	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	<i>Ī Karīm</i>
	Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis	<i>Ū Furūd</i>

F. Vokal rangkap

	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>Ai Bainakum</i>
	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>au Qaulun</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

- a. Apabila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "al"

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Apabila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf "al" nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī alfurūd</i> atau <i>ẓawil furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl asSunnah</i> atau <i>ahlussunnah</i>

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kesempatan untuk saya mengenyam dunia pendidikan sampai saat ini. Kedua orang tua saya Bapak Ahmad Sumarto Muchsin dan Ibu Sumini beserta keluarga yang senantiasa



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil âlamîn, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak kenikmatan kepada seluruh ciptaanNya tanpa terkecuali. Hanya kepadaNya lah kita memuji, berserah diri, dan memohon ampun atas segala perbuatan kita di dunia ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabat beliau dan mereka yang mengikuti jejaknya sampai akhir masa. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa jejak langkah yang penulis lewati tidak akan berwarna tanpa segala dukungan semangat dan doa tulus dari semua pihak yang telah membantu. Terutama kepada kedua orang tua sekaligus sahabat penulis. Berkenaan dengan terselesaikannya penelitian ini tentu saja tidak lepas dari doa dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si., selaku ketua jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Ketua Koordinator Prodi Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Sulasih, S.E, M.Si., Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan telatennya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa studi penulis di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Kedua orangtua saya Bapak Ahmad Sumarto Muchsin dan Ibu Sumini, serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan baik moril maupun materiil agar penulis diberikan kemudahan dalam studi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, kesehatan, dan kebahagiaan serta membalas semua kebaikan bapak dan ibu.
8. Teman-teman kelas Ekonomi Syariah E angkatan 2017. Semoga ilmu yang kita dapatkan bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya.
9. Segenap masyarakat kota Purwokerto yang menjadi responden dalam penelitian ini yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Segenap Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Se- UIN Saizu yang telah menjadi tempat berproses dan belajar organisasi.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya kepada kita semua.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah hadir dalam kehidupan penulis, semoga kebahagiaan selalu menyertai kalian semua. Serta permohonan maaf yang seikhlas-ikhlasnya atas segala sikap dan perilaku penulis yang kurang berkenan di hati kalian. Penulis menyadari bahwa sukses itu adalah bonus, tetapi menjadi berguna itu adalah harus dan tetap “Menggebirakan Kehidupan”. Salam sayang dari penulis.

Purwokerto, 12 Desember 2022

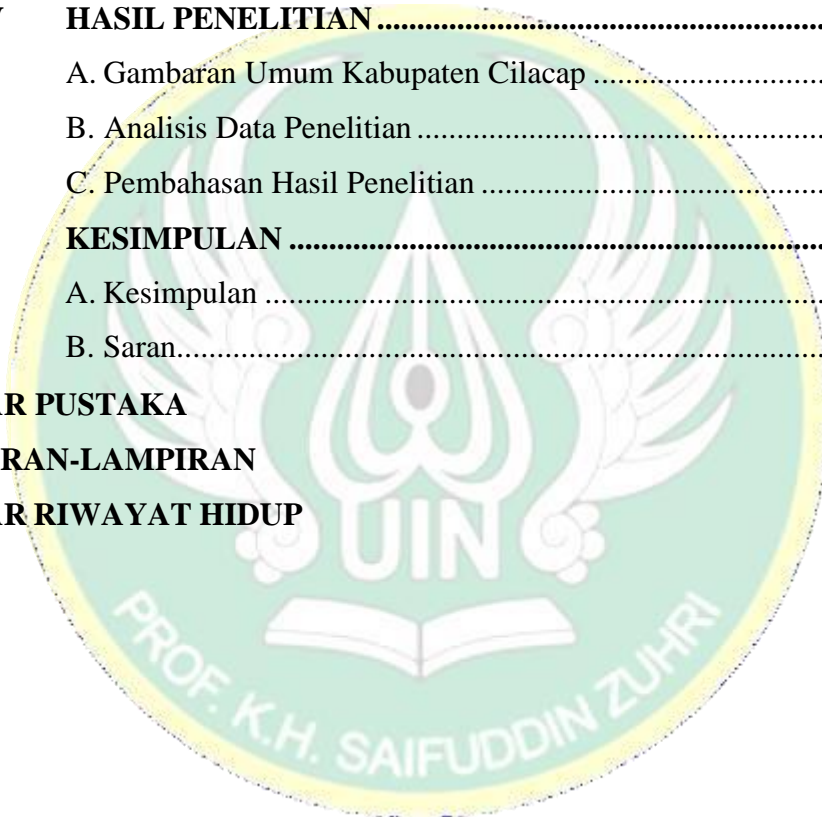


Jaenah Rizqi Faturahman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dari Manfaati Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka.....	7
A. Landasan Teori.....	8
B. Mobilitas Penduduk	9
C. Teori Migrasi Todaro.....	11
D. Faktor–Faktor Yang Mendorong Masyarakat Memilih Menjadi Tenaga Kerja Ke Luar Negeri	14
B. Hipotesis.....	23
C. Kerangka Berpikir	26

BAB III	METODE PENELITIAN.....	8
	A. Jenis Penelitian.....	27
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
	C. Unit Analisis	27
	D. Populasi dan Sampel	27
	E. Sumber Data.....	24
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	25
	G. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	35
	A. Gambaran Umum Kabupaten Cilacap	32
	B. Analisis Data Penelitian	33
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V	KESIMPULAN	58
	A. Kesimpulan	58
	B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	22
Gambar 4. 1 Distribusi Responden Menurut Status Pernikahan.....	35
Gambar 4. 2 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan	36



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Banyaknya PMI AKAN(Pekerja Migran Indonesia Antar Kerja Antar Negara) Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (Jiwa) Tahun 2017-2020	2
Tabel 2. 1 Kajian Terdahulu Sebagai Perbandingan Penelitian	21
Tabel 4. 1 Distribusi Responden Menurut Umur	34
Tabel 4. 2 Distribusi Responden Menurut Beban Tanggungan Keluarga.....	37
Tabel 4. 3 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendapatan.....	38
Tabel 4. 4 Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification.....	39
Tabel 4. 5 Koefisien Determinasi.....	40
Tabel 4. 6 Nilai Probability Likelihood Ratio Statistik.....	41
Tabel 4. 7 Probabilitas z-Statistik	42
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Odds Ratio.....	44
Tabel 4. 9 Hasil Hipotesis	46
Tabel 4. 10 Rekapitulasi Jumlah PMI Kabupaten Cilacap Berdasarkan Jabatan Tahun 2016-2017	51
Tabel 4. 11 Beban Tanggungan Keluarga.....	52
Tabel 4. 12 Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan	54
Tabel 4. 13 Minat Migrasi dan Status Pernikahan	56

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Kuisisioner Penelitian
- LAMPIRAN 2 : Hasil Uji Data
- LAMPIRAN 3 : Rekap Data Hasil Kuisisioner
- LAMPIRAN 4 : Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Surat Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada sensus penduduk tahun 2020 Badan Pusat Statistik mencatat bahwa jumlah penduduk Indonesia sebanyak 270,20 juta jiwa, menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk bertambah sebanyak 32,56 juta jiwa dibandingkan hasil survei penduduk pada tahun 2010, dengan Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun selama 2010-2020 rata-rata sebesar 1,25 persen (bps, 21 Januari 2021).

Seiring dengan bertambahnya penduduk di Indonesia pastilah akan diikuti dengan naiknya jumlah angkatan kerja Indonesia. Jumlah angkatan kerja pada Februari 2021 sebanyak 139,81 juta orang, naik 1,59 juta orang dibanding Agustus 2020 (bps, 26 Juni 2021). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik bahwa penduduk Indonesia yang bekerja sebanyak 131,06 juta orang, meningkat sebanyak 2,61 juta orang dari Agustus 2020 (bps, 5 Mei 2021). Walaupun jumlah penduduk di Indonesia yang bekerja sudah meningkat dari tahun sebelumnya akan tetapi pengangguran masih menjadi salah satu masalah sosial ekonomi bagi Indonesia.

Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal sebagai provinsi kedua setelah Jawa Barat dalam jumlah PMI yang dikirim ke luar negeri (Raharto, 2017). Salah satu daerah yang mengirimkan Pekerja Migran Indonesia (PMI) terbanyak yaitu Kabupaten Cilacap. Kabupaten Cilacap menjadi Kabupaten yang terbanyak di Provinsi Jawa Tengah yang mengirimkan PMI ke luar negeri pada kurun waktu 2011–2020 Kabupaten Cilacap selalu menempati urutan pertama terbanyak dalam pengiriman pekerja migran Indonesia ke luar negeri. Berikut adalah data banyaknya

Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri di Jawa Tengah mulai tahun 2011–2016:

Tabel 1. 1 Banyaknya PMI (AKAN (Pekerja Migran Indonesia Antar Kerja Antar Negara) Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (Jiwa) Tahun 2017-2020

NO	Kabupaten/ Kota	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	Cilacap	10.213	11.805	11.526	5.181
2	Kendal	7.527	7.826	7.711	4.204
3	Brebes	4.835	5.997	6.265	2.456
4	Banyumas	3.820	4.119	3.903	1.620
5	Pati	3.430	3.704	3.841	1.642
6	Grobogan	2.734	3.214	3.264	1.415
7	Kebumen	2.443	2.682	2.505	833
8	Wonosobo	2.427	2.444	2.212	1.181
9	Sragen	1.981	2.572	2.385	1.098
10	Batang	1.673	1.879	1.727	756

*Sumber: <https://jateng.bps.go.id/>

**Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Tengah

Dari tabel 1.1 di atas diketahui bahwa dari tahun 2017 sampai tahun 2020 Kabupaten Cilacap merupakan Kabupaten dengan jumlah Pekerja Migran Indonesia Antar Kerja Antar Negara terbanyak di

Jawa Tengah. Sebanyak 10.213 ribu penduduk pada tahun 2017, 11.805 ribu penduduk pada tahun 2018, 11.526 ribu penduduk pada tahun 2019, 5.181 ribu penduduk pada tahun 2020 yang bekerja di luar negeri.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa migrasi dianggap menjadi solusi untuk perekonomian mereka. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Todaro bahwa motivasi utama seseorang untuk bermigrasi adalah karena motif ekonomi. Di dalam *Expected Income model of rural-urban migration* beliau menyebutkan bahwa motivasi tersebut sebagai pertimbangan ekonomi yang rasional, dimana mobilitas ke kota mempunyai dua harapan, yaitu harapan untuk memperoleh pekerjaan dan harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh di desa. Penghasilan yang diharapkan diukur dengan perbedaan dalam penghasilan riil antara pekerjaan di desa dan di kota. Dengan kata lain bahwa para migran akan melakukan migrasi bila penghasilannya lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

Percepatan Pembangunan perkotaan saat ini tampaknya menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi di banding dengan daerah pedesaan, hal ini berdampak pada munculnya kesenjangan dalam bidang ekonomi antara desa dan kota. Kondisi ini memicu perubahan-perubahan di masyarakat pedesaan berkaitan dengan pekerjaan, sebagian dari mereka ada yang melakukan migrasi ke kota, dan sebagian lagi tetap tinggal di pedesaan dengan bekerja atau merubah pekerjaan mereka di luar bidang pertanian karena bidang pertanian dipandang tidak dapat memberikan akselerasi dalam peningkatan perekonomian mereka.

Kenyataan lain yang terjadi saat ini adalah pertumbuhan penduduk di pedesaan tidak sejalan dengan pertumbuhan perekonomiannya, sehingga kesempatan kerja di pedesaan kecil, hal inilah yang menyebabkan penduduk pergi keluar desa terutama ke kota untuk mencari pekerjaan tetap atau sementara. Saat ini tampak terjadi perubahan sosial ekonomi di masyarakat

pedesaan khususnya di pulau Jawa sebagai akibat dari mobiltas masyarakatnya terutama ke daerah perkotaan. Mereka memandang bahwa kota adalah pusat kemajuan dan pembangunan, kota dianggap sebagai daerah yang penuh kemajuan dan desa yang dianggap sebagai daerah yang terbelakang dan belum maju.

Faktor utama yang mempengaruhi masyarakat Indonesia bekerja di luar negeri adalah soal pendapatan. Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006) dalam Tamungku (2019). Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat.

Selain faktor pendapatan tidak dapat dipungkiri bahwa jumlah tanggungan keluarga juga memiliki andil besar terhadap para pencari kerja untuk menentukan di mana mereka akan bekerja. Semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin tinggi pula kebutuhan dan pengeluaran dalam rumah tangga. Jika semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ada dalam sebuah keluarga, maka semakin tinggi pula jam kerja yang harus dibutuhkan untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang lebih besar. Hal ini tentu sangat berimbas terhadap seberapa besar pendapatan yang diterima. Jika tingkat pendapatan rendah maka tenaga kerja akan memilih pekerjaan yang lebih tinggi upahnya atau memilih bekerja di luar negeri.

Sulitnya mencari pekerjaan di negara sendiri mengakibatkan perekonomian menjadi sulit pula. Keterampilan yang dimiliki juga tidak memadai untuk bekerja di perusahaan-perusahaan. Akhirnya kebanyakan memilih untuk bekerja di luar negeri demi memenuhi kebutuhan hidupnya, karena dirasakan untuk bekerja diluar negeri syarat-syaratnya tidak begitu sulit. Keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki seorang Pekerja Migran Indonesia (PMI) untuk dapat

bekerja diluar negeri sangatlah beragam (Ainun, 2019). Faktor yang mendasari menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) juga terjadi beberapa faktor pendorong lain seperti pendapatan, jumlah tanggungan, dan status pernikahan, karena sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia. Dengan bekerja di luar Negeri diharapkan mampu membantu memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup keluarga (Ainun, 2019)

Melihat dari fenomena yang terjadi di kabupaten cilacap sebagai kabupaten terbanyak yang mengirimkan Pekerja Migran Indonesi ke luar negeri. Oleh karena itu penulis merasa bahwa perlu untuk di ketahui faktor-faktor yang menyebabkan para Pekerja Migran Indonesia memutuskan untuk bekerja di luar negeri, karena permasalahan migrasi penduduk ini kompleks oleh karena itu untuk menyelesaikan permasalahan ini perlu di ketahui faktor-faktor penyebabnya terlebih dahulu.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi Pekerja Migran Indonesia di Kabupaten Cilacap untuk bekerja di luar negeri?

1. Apakah pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja keluar negeri yang berasal dari Kabupaten Cilacap?
2. Apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja keluar negeri yang berasal dari Kabupaten Cilacap?
3. Apakah pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap minat Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja keluar negeri yang berasal dari Kabupaten Cilacap?

4. Apakah umur berpengaruh positif signifikan terhadap minat Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja keluar negeri yang berasal dari Kabupaten Cilacap?
5. Apakah status pernikahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja keluar negeri yang berasal dari Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan dari Manfaati Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan Pekerja Migran Indonesia di Kabupaten Cilacap untuk bekerja ke luar negeri.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur atau bahan bacaan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja Indonesia untuk bekerja ke luar negeri.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan menambah wawasan penulis yang berhubungan dengan ketenagakerjaan di Indonesia.

2) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur atau bahan bacaan untuk penelitian yang berhubungan dengan ketenagakerjaan atau penelitian sejenis.

3) Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah untuk mengetahui faktor apa saja

yang mendorong para tenaga kerja Indonesia di kabupaten Cilacap untuk bekerja di luar negeri dari pada bekerja di dalam negeri, mengingat karena jumlahnya selalu tinggi di provinsi Jawa Tengah, dan diharapkan dapat membantu pemerintah untuk dapat memberikan masukan atau gambaran terhadap pengambilan keputusan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Setiap kegiatan penelitian dimulai dengan pengetahuan sebelumnya. Dalam setiap bidang ilmu pengetahuan, para peneliti selalu memulai penyelidikannya dengan menyelidiki teori-teori para ahli lainnya. Temuan-temuan ini dimanfaatkan oleh para peneliti untuk kepentingan penelitiannya. Sering kali, temuan-temuan penelitian yang telah mampu memperbaiki apa yang telah kita ketahui dipublikasikan dalam jurnal penelitian. Ketika para peneliti mulai mengembangkan rencana penelitian, mereka terdorong untuk memeriksa temuan-temuan ini secara mendalam, memeriksa, menganalisis, dan mengidentifikasi pengetahuan-sebuah proses yang dikenal sebagai "tinjauan literatur," atau "kajian pustaka".(Hardani, 2020).

Nur Fawaid (2016), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mantan PMI Di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep Untuk Bekerja Kembali Ke Luar Negeri hasil penelitian menunjukkan upah di daerah tujuan $0,000 < (\alpha=0,05)$, status pernikahan $0,028 < (\alpha=0,05)$, umur $0,017 < (\alpha=0,05)$, pendidikan $0,000 < (\alpha=0,05)$, dukungan keluarga $0,000 < (\alpha=0,05)$ dan jumlah tanggungan keluarga $0,000i < (\alpha=0,05)$. Sehingga diketahui bahwa upah di daerah tujuan, status pernikahan, umur, pendidikan, dukungan keluarga dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat mantan PMI untuk kembali bekerja ke luar negeri.

Tita Merisa Rahmawati (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Untuk Bekerja ke Luar Negeri Kasus Kota Semarang” menunjukkan variabel yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri adalah variabel Umur (prob.0,0001), Pekerjaan responden (Prob.0,0003), Jumlah Tanggungan (Prob. 0,0077), pendidikan (Prob. 0.0548*) dan Pendapatan (Prob. 0,0407).

Lutfiah Dwi Putri (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri Studi Kasus Kabupaten Cilacap” menunjukkan variabel yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri adalah variable Pendapatan (Prob. 0.0979), Jumlah Tanggungan Keluarga (Prob.0.0719), Pendidikan (Prob. 0.0768), umur (Prob. 0.6815) dan Status Pernikahan (Prob. 0.8117)

Husniawati (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Tenaga Kerja Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Studi Pada Calon Tenaga Kerja Indonesia Di Kabupaten Lombok Timur, NTB)” faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi tenaga kerja Indonesia untuk bekerja ke luar negeri di Kabupaten Lombok Timur, adalah kebutuhan dengan nilai variance explained 53,584%, artinya total nilai variance explained dari kebutuhan mampu menjelaskan motivasi tenaga kerja Indonesia untuk bekerja ke luar negeri di Kabupaten Lombok Timur.

Mariani Insani (2006), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mantan PMI Asal Kabupaten Jember Untuk Bekerja Kembali Ke Luar Negeri” hasil analisis *Chi Square* yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor paling dominan yang mempengaruhi minat mantan PMI untuk kembali bekerja ke luar negeri adalah variabel pekerjaan yang memiliki nilai *Chi Square* 15,577 dan koefisien kontigensi 0,532 yang menunjukkan hubungan yang sedang dengan variabel minat.

Didit Purnomo, Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Perannya bagi Pembangunan Daerah Asal (Study Empiris di Kabupaten Wonogiri), Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 10, No.1, Juni 2009. Penelitian ini bertujuan untuk (a) menganalisis pola migrasi tenaga kerja dari Kabupaten Wonogiri, alat analisis yang digunakan adalah analisis logistik biner. (b) dampak migrasi pada tingkat kesejahteraan dengan memperhitungkan tingkat pendapatan migran Kabupaten Wonogiri, menggunakan alat analisis regresi linear. Dan (c) peran migran dilihat dari kondisi negara asal. Hasil analisis

logistik biner menunjukkan bahwa variabel independen umur, pendidikan, dan status perkawinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat tenaga kerja untuk menetap di wilayah luar negeri. Sedangkan pendapatan, kepemilikan harta di daerah asal, dan pekerjaan di daerah asal tidak berpengaruh terhadap niat tenaga kerja untuk menetap di wilayah kerja. Sedangkan hasil analisis melalui analisis regresi linier, dimana ini digunakan untuk menjelaskan peran pengembara dan dampak terhadap daerah asal yang hanya menunjukkan satu variabel independent yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di luar negeri, yaitu: tingkat pendidikan, sedangkan variabel independent yang lainnya yaitu: jumlah tanggungan keluarga, kepemilikan properti di daerah asal, lama tinggal di luar negeri, dan status perkawinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

B. Landasan Teori

1. Teori Mobilitas Penduduk Alatas

Mobilitas penduduk merupakan perpindahan dari suatu wilayah ke wilayah lain. Mobilitas penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di suatu negara sedangkan faktor lain adalah fertilitas dan mortalitas. Mobilitas penduduk merupakan pergerakan penduduk melewati batas geografis. Mobilitas penduduk dibedakan menjadi dua yaitu, mobilitas penduduk permanen dan mobilitas penduduk tidak permanen. Mobilitas penduduk permanen atau migrasi merupakan pergerakan penduduk yang melintas batas desa dalam periode dan kurun waktu enam bulan atau lebih dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan. Sedangkan penduduk tidak permanen adalah bentuk mobilitas penduduk dari wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada maksud untuk menetap. Mobilitas penduduk geografis meliputi semua pergerakan penduduk yang melintasi batas wilayah tertentu dalam periode waktu tertentu pula. Batas wilayah umumnya batas wilayah administrasi misalnya: provinsi, kabupaten, kecamatan

dan kelurahan. Secara operasional, migrasi dapat di ukur berdasarkan konsep ruang dan waktu. Seseorang dapat disebut sebagai migran, apabila orang tersebut melintasi batas wilayah administrasi dan lamanya bertempat tinggal di daerah tujuan minimal enam bulan (Mantra, 2003:173).

Berdasarkan tujuan individu atau kelompok melakukan mobilitas, maka mobilitas penduduk dapat di bedakan menjadi empat antara lain:

1. Mobilitas tradisional yaitu dimana penduduk melakukan mobilitas atas dasar memenuhi kebutuhan pangan. Aktivitas mobolitas tradisional merupakan arus desa ke kota yang termasuk organisasi.
2. Mobilitas pra modern yaitu transisi dari mobilitas tradisional menuju mobilitas modern. Dalam hal ini penduduk melakukan mobilitas dengan tujuan yang lebih luas.
3. Mobilitas modern yaitu mobilitas penduduk sudah melampaui batas-batas negara dengan berbagai tujuan baik kegiatan perdagangan maupun pariwisata.
4. Mobilitas canggih atau super modern yaitu dimana moblitas dilakukan telah melampaui pengertian pariwisata secara wajar yang dapat dimasukkan dalam kategori berfoya-foya dengan konsumsi yang berlebihan.

Seseorang melakukan migrasi karena suatu hal atau berbagai alasan, misalnya untuk melakukan pendidikan, mendapatkan kesempatan kerja, mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi, mengikuti keluarga ataupun orang lain, menikmati lingkungan yang lebih nyaman, dapat menikmati sosial dan budaya yang lebih baik, mendapatkan dukungan psikologis, dan mungkin saja menghindar diri dari beberapa hal yang tidak menyenangkan di daerah asal. Keputusan pindah ke tempat tinggal biasanya bukan suatu keputusan yang mendadak tetapi merupakan hasil dari suatu proses pemikiran yang terjadi beberapa waktu sebelumnya. Keputusan ini di dasarkan pada

evaluasi dari pengalaman-pengalaman di masa lampau dalam menghadapi faktor-faktor eksternal dan internal kehidupan dalam rangka merencanakan dan mengusahakan kehidupan yang lebih baik dimasa akan datang (Alatas, 1995).

Faktor yang mempengaruhi tenaga kerja Indonesia untuk melakukan migrasi berdasarkan atas tiga hal:

1. Kondisi ekonomi geografis, di negara kaya dengan tingkat pendapatan 10 sampai 50 kali daripada negara lain akan mengalami kondisi dimana jumlah dan pertumbuhan penduduk terutama tenaga kerja telah mencapai titik puncak.
2. Kebutuhan ekonomi, negara pengimport tenaga kerja mengalami transformasi ekonomi yaitu dari pertanian ke sektor industri manufaktur menjadi jasa, kondisi ini menyebabkan terbukanya tenaga lapangan kerja yang luas dalam manufaktur. Terutama di perusahaan-perusahaan manufaktur berskala menengah kecil atau dalam sektor jasa, mulai dari pembantu rumah tangga sampai wiraswasta.
3. Perbedaan budaya, membaiknya tingkat pendidikan akan berdampak pada peningkatan aspirasi pada pekerja.

2. Teori Migrasi Todaro

Teori migrasi Todaro berawal dari asumsi bahwa migrasi adalah suatu fenomena ekonomi, dan dengan demikian bagi si migran hal itu merupakan keputusan yang rasional meskipun ada pengangguran di daerah perkotaan. Model Todaro memakai postulat bahwa migrasi berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan antara kota dengan desa dalam hal ini penghasilan yang diharapkan dan bukannya pada penghasilan aktual (Todaro, Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Jilid 1 Edisi Keempat, 1995)

Selanjutnya Todaro merumuskan suatu bentuk model migrasi yang dikenal dengan pendapatan yang diharapkan "expected income" model of rural-urban migration. Selanjutnya model tersebut

dikembangkan oleh Harris Todaro. Model ini mengasumsikan bahwa para pekerja membandingkan pendapatan yang diharapkan di sektor industri dengan tingkat upah di sektor pertanian. Besarnya harapan di karenakan: (1) perbedaan upah riil antara desa dan kota dan (2) kemungkinan mendapatkan pekerjaan. Seseorang melakukan migrasi ke kota karena rendahnya *income* yang diperoleh di pedesaan, jika dibandingkan dengan *income* di kota. Selama “nilai sekarang” dari pendapatan yang diharapkan itu melampaui perencanaan para migran maka keputusan melakukan migran ke kota adalah benar.

Teori ini pada dasarnya menganggap bahwa dalam jangka waktu tertentu harapan memperoleh *income* di kota lebih besar daripada di pedesaan, kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai terbatas dan tidak dapat segera untuk mendapatkannya, sehingga mungkin akan menganggur atau setengah menganggur selama periode tertentu. Penghasilan yang di harapkan oleh para migran akan di tentukan, baik oleh tingkat penghasilan di sektor modern di kota yang masih lebih baik daripada menjadi setengah menganggur ataupun menganggur di sektor tradisional.

Para migran akan memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam memperoleh pekerjaan bagi mereka, baik di sektor pedesaan maupun di sektor perkotaan, dimana mereka akan memilih sektor yang akan memberikan pendapatan yang lebih besar. Seseorang melakukan migrasi karena di dorong oleh rendahnya *income* di desa dan di tarik oleh harapan akan mendapatkan *income* yang lebih besar di kota.

Model migrasi Todaro mempunyai karakteristik dasar di antaranya:

1. Migrasi didorong terutama pertimbangan faktor ekonomi yang rasional dan faktor psikis.
2. Bermigrasi di dasarkan pada harapan pendapatan, dimana ditentukan oleh dua variabel yaitu perbedaan upa antara di kota dan di desa dan kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan di kota.

3. Kemungkinan mendapatkan pekerjaan di kota berkaitan dengan tingkat pengangguran yang tinggi di kota maka akan semakin sulit mendapatkan pekerjaan.
4. Tingkat migrasi yang terkait dengan pertumbuhan kesempatan kerja di kota yang berlebihan adalah rasional dan perbedaan pendapatan yang besar antara pedesaan dan perkotaan yang mengakibatkan pengangguran di kota meningkat, dimana keadaan ini tidak bisa dihindari karena adanya keseimbangan antara kota dan desa yang di alami oleh negara – negara yang masih belum berkembang.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi

(Rozy Munir, dalam Dasar-dasar Demografi, 1981) Pada dasarnya ada dua pengelompokan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi, yaitu faktor pendorong dan faktor penarik.

1) Faktor Pendorong

- a) Makin berkurangnya sumber-sumber alam, menurunnya permintaan atau barang-barang tertentu yang bahan bakunya makin susah untuk diperoleh seperti tambang, kayu atau bahandari pertanian.
- b) Menyempitnya lapangan pekerjaan ditempat asal akibat masuknya teknologi yang menggunakan mesin-mesin.
- c) Adanya tekanan-tekanan atau diskriminasi politik, agama, sukudidaerah asal.
- d) Tidak cocok lagi dengan adat/budaya/kepercayaan ditempat asal.
- e) Alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidakbisa mengembangkan karir pribadi.
- f) Bencana alam baik banjir, kebakaran, gempa bumi, atau yanglainnya.

2) Faktor Penarik

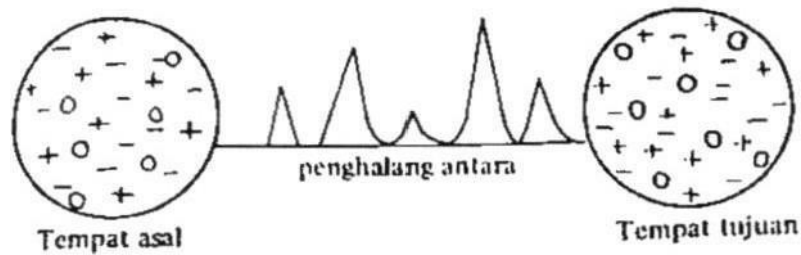
- a) Adanya rasa superior di tempat yang baru atau kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok.
- b) Kesempatan mendapatkan pendapatan yang lebih baik.
- c) Kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.
- d) Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan misalnya iklim, perumahan, sekolah dan fasilitas-fasilitas kemasyarakatan lainnya.
- e) Tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat berlindung.

Menurut *Everest S. Lee* (dalam buku *Dasar-dasar Demografi*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004) ada 4 faktor yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi, yaitu :

- Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
- Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan
- Rintang-rintang yang menghambat
- Faktor-faktor pribadi



Gambar B.1
Teori Tarik Dorong Everret S. Lee



Keterangan :

+ : faktor penarik

- : faktor pendorong

0 : faktor yang netral

Disetiap tempat asal ataupun tujuan ada sejumlah faktor positif (+) yang menahan orang untuk tetap tinggal dan menarik orang luar untuk pindah ke tempat tersebut. Tetapi juga ada faktor negative (-) yang mendorong orang untuk pindah dari tempat asal. Dan sejumlah faktor netral (o) yang tidak menjadi masalah dalam keputusan untuk migrasi.

Berdasarkan teori migrasi Lee diatas, diantara keempat faktor yang mempengaruhi keputusan untuk bermigrasi, faktor terpenting dalam melakukan migrasi adalah faktor individu itu sendiri. Faktor individu dapat memberikan penilaian apakah daerah tujuan akan memenuhi kebutuhan hidupnya atau tidak (Everett S. Lee, 1970 dalam Wirawan, 2006).

Yeremias (1994), Susilowati (2001) dan Didi Purnomo (2005) serta dari Theory of Migration Everett S. Lee (1970) dalam wirawan 2006 dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keputusan bermigrasi dipengaruhi oleh faktor individu ada 8 variabel, yaitu:

- Umur
- Status perkawinan
- Lama tinggal didaerah tujuan
- Status pekerjaan didaerah asal

- Pemilikan tanah di daerah asal
- Tingkat pendidikan
- Jenis pekerjaan di daerah tujuan
- Besarnya pendapatan di daerah tujuan

4. Faktor–Faktor Yang Mendorong Masyarakat Memilih Menjadi Tenaga Kerja Ke Luar Negeri

Bekerja keluar negeri mempunyai daya tarik sendiri yang mendorong masyarakat memilih untuk bekerja keluar negeri. Faktor-faktor tersebut di antara adalah pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, umur, dan status pernikahan.

a. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan jasa yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan organisasi baik dalam bentuk uang maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang. Sebab itu pendapatan harus cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja dan keluarganya. Suatu keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan cenderung mengerahkan semua anggota yang mampu bekerja masuk dalam pasar kerja, hal ini dikaitkan dengan biaya hidup. Keluarga yang berpenghasilan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup dengan begitu curahan anggota keluarga untuk bekerja akan semakin banyak (Soeroto, 1992:183).

Sumber utama penghasilan seseorang adalah upah. Oleh karena itu upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarga dengan wajar. Kewajaran dapat dinilai dan diukur dengan kebutuhan hidup minimum atau sering disebut dengan kebutuhan fisik. Kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak pekerja Indonesia berpenghasilan

sangat kecil, lebih kecil dari kehidupan minimumnya (Simanjuntak, 1998:133).

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh responden ketika bekerja diluar negeri. Dan penghasilan tersebut adalah jumlah penghasilan riil dari salah satu anggota rumah tangga yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam suatu rumah tangga. Sehingga konsumsi dan kebutuhan keluarga tergantung dari pendapatan yang diperoleh. Hal ini yang mendorong para pekerja PMI untuk bekerja keluar negeri. Sulitnya lapangan pekerja ke luar negeri menjadi tenaga kerja Indonesia guna mensejahterakan hidupnya. Dengan demikian pula jumlah tanggungan keluarga mempunyai kolerasi positif terhadap minat masyarakat untuk menjadi tenaga kerja Indonesia ke luar negeri (Tjiptoherijanto, 2006).

b. Jumlah Tanggungan Keluarga

Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga akan mempunyai taraf kehidupan keluarga. Semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga maka beban yang harus di tanggung lebih ringan akan tetapi semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka beban yang harus ditanggung juga semakin besar. Adanya anggota keluarga yang masih belum bekerja juga menggambarkan adanya beban yang harus ditanggung dalam suatu negara. Semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga akan mendorong keputusan seseorang untuk bekerja yang semakin tinggi pula. Sulitnya lapangan pekerjaan di dalam negeri dan rendahnya pendapatan kemungkinan mereka bekerja keluar negeri menjadi PMI guna mensejahterakan hidupnya. Dengan demikian jumlah tanggungan keluarga mempunyai korelasi positif terhadap minat masyarakat untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia (PMI) ke luar negeri (Tjiptoherijanto, 1992:337).

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung oleh seseorang baik yang tidak punya pekerjaan atau yang belum bekerja yang serumah meliputi: istri, anak-anak, orang

tua, atau orang lain yang menjadi keluarga. Jika kebutuhan sekundernya terpenuhi maka mereka harus mendapatkan penghasilan lebih besar. Sulitnya lapangan pekerjaan didalam negeri dan rendahnya pendapatan memungkinkan mereka bekerja ke luar negeri menjadi tenaga kerja Indonesia guna mensejahterakan hidupnya (Tjiphoherijanto, 1997:65).

Suatu keluarga yang mempunyai pendapatan rendah akan cenderung mengerahkan semua anggota keluarganya yang mampu masuk kedalam pasar kerja, hal ini dikaitkan dengan biaya hidup. Keluarga yang berpenghasilan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup. Dengan begitu curahan anggota keluarga untuk bekerja akan semakin banyak (Suroto, 1992:183).

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan secara langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja (Tjiphoherijanto, 1997:30). Semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat maka akan semakin sulit bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan pendapatan yang diperoleh seseorang relatif rendah, hal ini menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan keadaan seperti ini banyak masyarakat yang berpendidikan rendah lebih memilih bekerja keluar negeri karena disana mereka bisa mendapatkan pekerjaan tanpa harus mempunyai pendidikan tinggi tetapi mendapatkan penghasilan yang lebih baik dibandingkan jika bekerja di negeri sendiri.

d. Umur

Umur merupakan salah satu indikator yang ikut menentukan keaktifan seseorang dalam melakukan aktifitas pekerjaan atau usaha. Semakin meningkatnya umur seseorang maka semakin besar keputusan seseorang untuk memasuki dunia kerja. Hal tersebut mengingat bahwa mungkin semakin tua seseorang maka tanggung jawab seseorang

terhadap keluarga semakin besar, terutama yang sudah berkeluarga, dengan demikian maka keputusan seseorang untuk mencari nafkah cenderung meningkat.

Sumarsono (2003:15), menyatakan bahwa pada saat umur prima seseorang harus bekerja karena tuntutan tanggung jawab keluarga atau karena sudah terlanjur menginvestasikan waktunya pada sesuatu pada perusahaan atas jabatan tertentu maka sebagian dari mereka harus aktif di pasar tenaga kerja.

e. Status Pernikahan

Status pernikahan berpengaruh positif terhadap niat bermigrasi. Temuan siagian (1995) menunjukkan bahwa orang yang sudah kawin mempunyai kemungkinan bermigrasi lebih besar, karena semakin besar dorongan untuk memperoleh pendapatan yang baik. Namun hal ini relevan karena terutama bagi migran yang sifatnya tidak permanen (migran komuter atau sirkuler). Hal ini dipengaruhi karena orang sudah berkeluarga akan memiliki beban biaya yang bertambah daripada sebelumnya.

Menurut Munir (dalam Dasar-Dasar Demografi, 1981), menjelaskan bahwa salah satu faktor pendorong yang mempengaruhi terjadinya migrasi adalah alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak bisa mengembangkan karir pribadi. sehingga seseorang cenderung akan melakukan migrasi ke daerah lain demi mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan dan kemampuannya.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu dengan permasalahan serupa yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

Tabel 1 Kajian Terdahulu Sebagai Perbandingan Penelitian

Peneliti dan Judul Penelitian	Hasili Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Nur Fawaid (2016), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mantan PMI Di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep Untuk Bekerja Kembali Ke Luar Negeri.	upah di daerah tujuan, status pernikahan, umur, pendidikan, dukungan keluarga dan jumlah tanggungan keluarga dapat berpengaruh secara signifikan terhadap minat mantan PMI	Persamaan dengan penelitian Nur Fawaid adalah dari variabel Pendidikan dan Jumlah tanggungan keluarga yaitu berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja di luar negeri,	Perbedaan dengan penelitian Nur Fawaid adalah dari sampel yang diambil adalah mantan PMI yang pernah bekerja di luar negeri.
Tita Merisa Rahmawati(2010), Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Untuk Bekerja ke Luar Negeri Kasus Kota Semarang.	variabel yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri adalah variabel Umur (prob.0,0001) Pekerjaan responden (Prob.0,0003), Jumlah	Persamaan dengan penelitian Tita Merisa Rahmawati adalah untuk menganalisis Faktor yang menjadi minat PMI untuk bekerja ke luar Negeri	Perbedaan dengan penelitian Tita Merisa Rahmawati yaitu pada alat analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah regresi tobit.

	Tanggungan(Prob. 0,0077), pendidikan (Prob. 0.0548*) dan Pendapatan (Prob. 0,0407). Catatan: (*) pada alpha 10%.		
Lutfiah Dwi Putri, (2017), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Studi Kasus Kabupaten Bondowoso).	variabel yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri adalah variabel Pendapatan (Prob.0.0979), Jumlah Tanggungan Keluarga (Prob. 0.0719), Pendidikan (Prob. 0.0768), umur (Prob. 0.6815) dan Status Pernikahan (Prob. 0.8117).	Persamaan dengan penelitian Lutfiah Dwi Putri adalah Alati analisisi yangi digunakan untuk peneliti ini adalah <i>Logistici Regresioni Modeli</i> (LRM)	Perbedaan dengan Penelitian Lutfiah Dwi Putri adalah jumlah responden yang diambil pada penelitian dan hasil dari penelitian.
Husniawati (2017), Analisis	empat faktor yangi	Persamaan dengan penelitian Husniawati	Perbedaan dengan penelitian Husniawati

<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Tenaga Kerja Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Studi Pada Calon Tenaga Kerja Indonesia Di Kabupaten Lombok Timur, NTB).</p>	<p>mempengaruhi motivasi tenaga kerja Indonesia untuk bekerja ke luar negeri di Kabupaten Lombok Timur, yaitu kebutuhan, harapan pribadi, kondisi ekonomi keluarga, dan kondisi lingkungan masyarakat.</p>	<p>adalah meneliti tentang pengaruh motivasi yang menjadikan faktor minat PMI untuk bekerja ke luar negeri.</p>	<p>adalah pada variabel bebas yang diambil.</p>
<p>Mariani Insani (2006), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mantan PMI Asal Kabupaten Jember Untuk Bekerja Kembali Ke Luar Negeri.</p>	<p>Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi minat mantan PMI untuk bekerja kembali ke luar negeri adalah variabel jenis pekerjaan</p>	<p>Persamaan dengan penelitian Mariani Insani adalah untuk menganalisis Faktor yang menjadi minat PMI untuk bekerja ke luar Negeri.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian Mariani Insani adalah pada Analisis yang digunakan oleh peneliti ini adalah <i>Chii Square</i>.</p>

5. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap sebuah rumusan masalah pada penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum

didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner (Sugiyono, 2016). Anggapan atau asumsi dari hipotesis juga merupakan data yang mungkin saja bisa salah, maka apabila akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan maka harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan data hasil observasi.

Dengan mengacu pada rumusan masalah, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

- a. Pengaruh Pendapatan terhadap minat Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja keluar negeri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuri Fawaid pada tahun 2016 menemukan bahwa variabel pendapatan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap minat PMI bekerja di luar negeri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfiah Dwi Putri pada tahun 2017 menemukan bahwa yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri adalah variabel Pendapatan. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Pendapatan berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja keluar negeri.

- b. Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap minat Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja keluar negeri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfiah Dwi Putri pada tahun 2017 menemukan bahwa yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri adalah variabel Jumlah Tanggungan Keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tita Merisa Rahmawati pada tahun 2010 menemukan bahwa yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri adalah variabel Jumlah Tanggungan Keluarga. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja keluar negeri.

- c. Pendidikan terhadap minat Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja keluar negeri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfiahi Dwi Putri pada tahun 2017 menemukan bahwa yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri adalah variabel Pendidikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Fawaid pada tahun 2016 menemukan bahwa yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri adalah variabel Pendidikan. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H_3 : Pendidikan berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja keluar negeri.

- d. Umur terhadap minat Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja keluar negeri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tita Merisa Rahmawati pada tahun 2010 menemukan bahwa yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri adalah variabel Umur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfiahi Dwi Putri pada tahun 2017 menemukan bahwa yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri adalah Umur. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H_4 : Umur berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja keluar negeri.

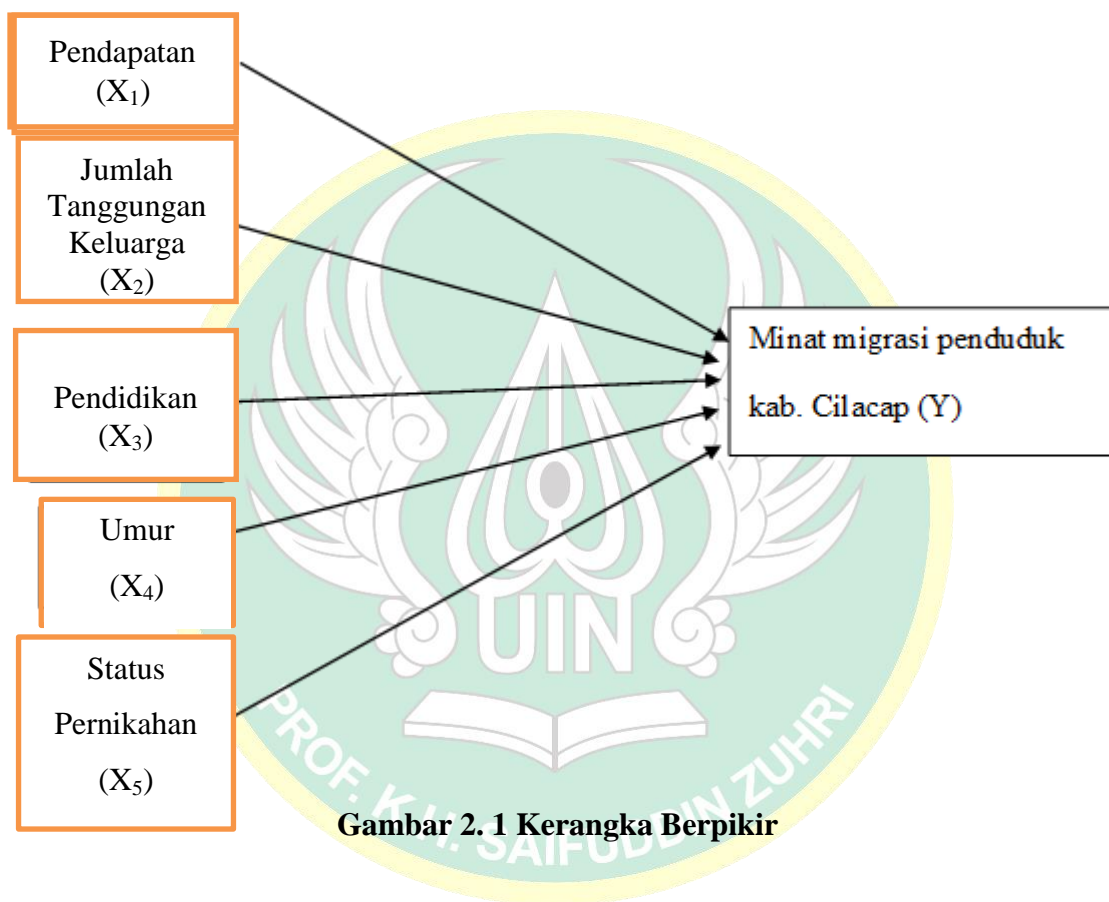
- e. Status Pernikahan terhadap minat Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja keluar negeri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuri Fawaid pada tahun 2016 menemukan bahwa Status Pernikahan yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri adalah variabel Status Pernikahan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfiahi Dwi Putri pada tahun 2017 menemukan bahwa yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja

ke luar negeri adalah Status Pernikahan. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H_5 : Status Pernikahan berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri.

6. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah yaitu untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri di Kabupaten Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif, yaitu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti. Tujuan dari metode ini adalah untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan dua variabel atau lebih serta untuk menguji hipotesis (Nasir, 1998).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Cilacap pada bulan Januari sampai Maret 2022.

C. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah mantan Pekerja Migran yang pernah bekerja di luar negeri yang berhubungan dengan pendapatan di daerah asal, status pernikahan, umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga.

D. Populasi dan Sampel

Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah PMI di kabupaten Cilacap angkatan tahun 2021 (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini dalam melakukan pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sedangkan teknik *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2018:138) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan

beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1444}{1 + (1444)(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1444}{15,44}$$

$$n = 200$$

dimana

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e^2 = *Margin of error*

Penelitian ini menggunakan 200 responden. Sampel yang didapati dari DISNAKERTANS dan Layanan Terpadu Satu Atap (LTSA) Kabupaten Cilacap pada bulan Januari 2021 sampai Desember 2021 hanya sebanyak 1444 Tenaga kerja yang berminat bekerja ke luar negeri yang terdaftar yang mempunyai surat keterangan AK1. Jadi dalam penelitian ini menggunakan sebanyak 200 sampel tersebut sudah memenuhi dalam penelitian ini.

E. Sumber Data

1. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini diperoleh dengan melakukan survei langsung ke daerah penelitian dan melakukan wawancara berdasarkan kuesioner yang telah disusun terhadap responden yang memenuhi syarat.
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Hardani, 2020) Sumber data sekunder untuk penelitian ini dari studi pustaka, literatur, jurnal atau buku-buku, data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah, dari Dinas Tenaga Kerja dan

Transmigrasi (DISNAKERTRANS) Kabupaten Cilacap, LTSA
(Layanan Terpadu Satu Atap) kabupaten Cilacap.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Metode pengumpulan data ini dilakukan secara langsung kepada responden dengan panduan kuesioner yang terdiri atas pertanyaan tertutup yang meliputi data tentang identitas responden:

Pendapatan, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, umur dan status pernikahan. Informasi yang berasal dari kuesioner tersebut menjadi data mentah yang akan di olah dan di analisis.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain (Hardani, 2020). Dalam hal ini dokumentasi yang diambil adalah yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri di Kabupaten Cilacap berupa catatan, foto, dan dokumen-dokumen yang terkait.

G. Teknik Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Logistic Regression Model* (LRM) untuk mengistemasi minat tenaga kerja indonesia asal Kota Cilacap untuk bekerja ke luar negeri berdasarkan Faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, umur dan status pernikahan. Metode analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Model Binary Logistic Regression

Penggunaan model regresi logistik ini dianggap sebagai alat yang paling tepat untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Karena variabel dependennya bersifat dikatomi atau multinominal yaitu lebih dari satu atribut. Regresi logistik dengan dua pilihan sering disebut *Binary Logistic Regresssion* (BLR). Karena model yang dihasilkan dengan regresi logistik bersifat non linear, persamaan yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil sedikit lebih kompleks dibanding dengan regresi berganda. Variabel hasil adalah probabilitas mendapatkan dua hasil atau lebih berdasarkan fungsi non linear dari kombinasi linear dari sejumlah variabel (*predictors*). Persamaan umum untuk regresi logistik dua pilihan (*Binary Logistic Regression*) hasil dinyatakan sebagai berikut. (Kuncoro, 2001)

$$Y_i = \frac{eu}{1 + eu} \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana Y_i adalah probabilitas yang diestemasi dengan kasus sebanyak ($i=1, n$) dan "u" adalah persamaan regresi biasa:

$$u : A + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots \dots \dots + b_k X_k (3.2)$$

Dengan konstanta A, koefisien b_i dan variabel bebas X_i dengan jumlah k ($j=1,2,k$). Sehingga dalam penelitian ini dapat disusun model persamaan fungsi sebagai berikut:

Minat tenaga kerja indonesia asal Kota Cilacap untuk bekerja ke luarnegeri sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh beberapa variabel independen. Adapun variabel-variabel independen yang mempengaruhi minat tenaga kerja asal Kota Cilacap untuk bekerja ke luar negeri antara lain pendapatan (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), pendidikan (X_3), umur (X_4), dan status pernikahan (X_5). Adapun rumus umumnya adalah sebagai berikut: $Y=f(X_1,X_2,X_3,X_4,X_5)$ (1.3)

Untuk mengistemasi parameter model di atas dan untuk menghitung rata-rata kemungkinan responden memutuskan untuk

berminat bekerja ke luar negeri, maka digunakan regresi berganda dalam bentuk fungsi Binary Logistic Regression (BLR). Dasar penggunaan BLR, karena variabel dependennya berbentuk dummy yang nilainya hanya 1 dan 0. Adapun bentuk model ekonometrikanya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + u_i \quad (3.3)$$

Dimana :

Y = Minat tenaga kerja indonesia asal kota Cilacap untuk bekerja ke luar negeri

X₁ = Pendapatan

X₂ = Jumlah tanggungan keluarga

X₃ = Pendidikan

X₄ = Umur

X₅ = Status pernikahan

b₀ = intersep/konstanta regresi

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = Koefisien regresi

u_i = Error terms

2. Justifikasi Statistika

Analisis Binary Logistic digunakan untuk menganalisis model skenario yang telah dirancang di atas. Model yang dapat memberikan hasil estimasi yang paling baik, dalam arti tingkat signifikansi statistik, kesesuaian tanda koefisien parameter hasil estimasi dengan teori atau kesesuaian implikasinya di lapangan dipilih sebagai model yang sesuai (*best fit*) bagi penelitian ini. Pengolahan dan analisis data penelitian menggunakan bantuan paket program komputer e-views.

a. Uji wald (Uji Z)

Uji ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen secara parsial untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen layak untuk masuk dalam model. Artinya variabel-variabel pendapatan,

jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, umur dan status pernikahan secara parsial mempengaruhi variabel minat pekerja migran indonesia asal Kota Cilacap untuk bekerja ke luar negeri di Kabupaten Cilacap. Untuk mendapatkan nilai wald hitung diperoleh dengan (Wardhono, 2011:2)

$$\text{Wald Test Statistic} = \frac{\beta_i}{\text{se}\beta_i}$$

Dengan β_i merupakan koefisien regresi dan $\text{se}\beta_i$ adalah standar eror β_i .

Uji wald dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima, apabila nilai Wald hitung $<$ Wald tabel dengan $\alpha = 10\%$ atau probabilitas hitung $>$ probabilitas nilai kritis atau $\alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - 2) H_0 ditolak, apabila nilai Wald hitung $>$ Wald tabel dengan $\alpha = 10\%$ atau probabilitas hitung $<$ probabilitas nilai kritis atau $\alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variasi nilai dari variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 mempunyai rentang ilia antara nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin mendekati nilai satu maka bisa dikatakan hampir seluruh variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen.

Nilai Mc.Fadden *R-square* atau nilai pseudo R^2 akan menghasilkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai R^2 pada regresi OLS biasa. Oleh karena itu, nilai Mc.Fadden *R-square* yang berada diantara 0,2 hingga 0,4 dianggap sebagai nilai

paling baik (Hanri, 2000).

c. Uji simultan

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengaruh simultan variabel independent terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai Probability Likelihood Ratio Statistic (LR Statistic). Apabila LR Statistic < 0.05 , maka seluruh variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

d. Uji Parsial (Parsial Test)

Uji Parsial dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Pengaruh masing-masing variabel independent dapat dilihat melalui nilai Probability z-Statistic. Jika nilai Probability z-Statistic < 0.05 , maka masing-masing variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

e. Ratio-Odd

Dalam melakukan interpretasi koefisien-koefisien dalam model regresi logit maka di aplikasikan dalam odd ratio (Ratio Kecenderungan). Ratio odd ditulis sebagai B atau Exp (B). Ratio odd digunakan untuk mengetahui kecenderungan peluang suatu variabel. Disisi lain nilai ratio odd setiap variabel digunakan untuk menginterpretasikan hubungan variabel dependen dengan seluruh variabel independen. Untuk mendapatkan Ratio Odd adalah sebagai berikut:

$$OR = e^{\beta_i}$$

Dengan OR merupakan Ratio Odd, e adalah logaritma natural yang bernilai 2,71828 dan β_i merupakan koefisien logistik variabel ke i.

H. Variabel Penelitian

Menurut hubungan variabel satu dengan variabel lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi :

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Pekerja Migran Indonesia (PMI) bekerja ke luar negeri yang diukur dengan skala dummy yang dinyatakan dalam probabilitas:

Prob = 1; Jika ada keinginan untuk menjadi TKW kembali

Prob = 0; Jika tidak ada keinginan untuk menjadi TKW kembali

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel dalam penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015:39). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

a. Umur (*AGE*, X_1)

Usia adalah jumlah umur responden saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini umur menggunakan skala rasio atau dalam satuan tahun.

b. Status Pernikahan (*MARRY*, X_2)

Status perkawinan responden pada saat penelitian ini dilakukan. Status perkawinan menggunakan variabel dummy dengan dua kategori, yaitu:

1 = 1; lainnya (belum menikah, cerai), menggambarkan belum menikah atau sudah bercerai.

0 = 0; menggambarkan sudah menikah.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga (*RES*, X_3)

Jumlah anggota keluarga yang kehiduannya ditanggung oleh responden. Dalam penelitian ini jumlah tanggungan keluarga menggunakan skala rasio.

d. Pendidikan (*EDUC*, X_4)

Pendidikan Terakhir yang ditempuh oleh responden. Menggunakan skala *continue* yaitu skala yang mencerminkan suatu berurutan. Pendidikan terakhir dalam penelitian ini, adalah:

- 1 = SD/MI
- 2 = SMP/MTs
- 3 = SMA/MAN/SMK
- 4 = Diploma/D3
- 5 = Sarjana/S1).

e. Pendapatan/Gaji (*INCOME*, X_5)

Pendapatan/gaji yang dimaksud adalah Penghasilan/pemasukan total yang diperoleh saat masih berada didaerah asal. Menggunakan skala *continue* dalam rupiah. Adapun pendapatan responden sebagai berikut:

- 1 = >500.000
- 2 = 500.000 - 1.500.000
- 3 = 1.500.000 - 2.000.000
- 4 = <2.000.000



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Migrasi tenaga kerja ke luar batas negaranya merupakan bagian dari proses migrasi internasional. Alasan yang mendasari migrasi antara lain alasan ekonomi, situasi politik di dalam negeri serta terjadinya bencana alam. Migrasi tenaga kerja adalah suatu proses yang tidak terpisahkan dari pembangunan. Awalnya migrasi dipandang sebagai kegagalan atau kemunduran bagi suatu negara dalam memenuhi kebutuhan rakyatnya terhadap pasar kerja, namun kemudian dianggap sebagai salah satu usaha pembangunan dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan suatu negara.

Dalam bab ini akan dibahas lebih mendalam mengenai gambaran umum keadaan dan potensi dari obyek penelitian yaitu Kabupaten Cilacap, serta hasil analisis dari pengolahan data yang didapatkan dari lapangan. Pada bagian pertama keadaan geografis, perekonomian dan kependudukan bisa berperan sebagai parameter dalam pembahasan arus migrasi internasional tenaga kerja Indonesia khususnya Pekerja Migran Indonesia yang berasal dari kabupaten Cilacap.

Selanjutnya pada bagian berikutnya dijelaskan pula hasil analisis dari beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini dalam mempengaruhi keputusan Pekerja Migran Indonesia untuk melakukan migrasi ke luar negeri dengan mengambil responden Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang berasal dari Kabupaten Cilacap yang pernah dan atau yang akan melakukan migrasi ke luar negeri.

B. Gambaran Umum Kabupaten Cilacap

Cilacap merupakan kabupaten terluas yang berada di provinsi Jawa Tengah, dengan batas wilayah sebelah utara Kabupaten Banyumas, sebelah selatan Samudera Hindia, sebelah Timur Kabupaten Kebumen, dan sebelah barat Kabupaten Ciamis. Dengan luas wilayah sekitar 6,2% dari total wilayah Jawa Tengah. Dengan luas wilayah 225.361 ha, Kabupaten Cilacap terletak pada 108 4'30" - 109 22'30" Bujur Timur dan 7 30'20" - 7 45' Lintang Selatan. Sebaliknya, Kabupaten Cilacap dapat dilihat dari perspektif topografi pada

ketinggian 6-198 meter di atas permukaan laut. Pulau Nusakambangan terletak di bagian selatan Kabupaten Cilacap dan berbatasan dengan Segara Anakan dan Samudera Hindia. Panjangnya sekitar 30 kilometer dan membentang dari barat ke timur. (DISKOMINFO Cilacap, 2022).

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data tanpa membuat generalisasi atau kesimpulan dengan cara mendeskripsikan data apa adanya. (Sugiyono, 2016).

2. Karakteristik Responden

a. Umur

Umur menunjukkan umur responden pada saat penelitian dilakukan. Kecuali PMI yang akan dipekerjakan sebagai pengguna perseorangan yang harus berusia minimal 21 tahun, yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan akta kelahiran atau surat keterangan lahir dari instansi yang berwenang, responden harus Warga Negara Indonesia (WNI) dan berusia minimal 18 tahun, sesuai dengan PER.19/MEN/V/2006. Persyaratan ini dipenuhi oleh karakteristik responden yang ditemukan dalam penelitian ini. (BPS 2022)

Tabel 4. 1 Distribusi Responden Menurut Umur

No	Usia Responden	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	20-24	53	26.5%
2	25-29	60	30%
3	30-34	42	21%
4	35-39	22	11%
5	40-44	18	9%
6	45-49	3	1.5%
7	50-54	2	1%
Total		200	100%

Sumber : Data Diolah,2022

b. Status Pernikahan

1) Belum Menikah

Yang merupakan status responden, yang akan ditentukan oleh peneliti pada saat penelitian. Responden belum menikah.

2) Menikah

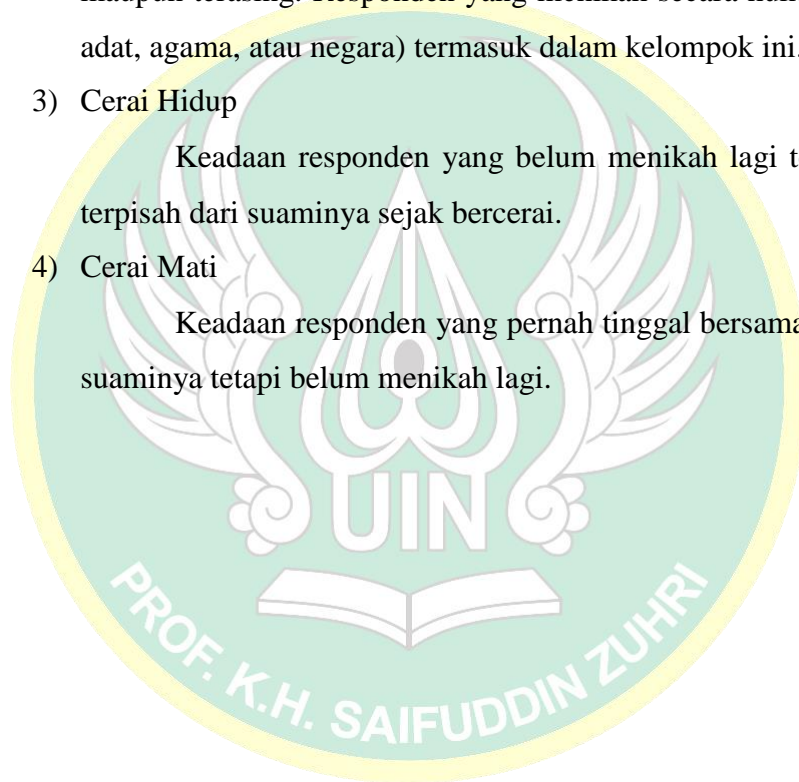
Situasi responden yang pada saat penjangkauan berada pada saat itu terikat dalam perkawinan, baik hidup masing-masing maupun terasing. Responden yang menikah secara hukum (hukum adat, agama, atau negara) termasuk dalam kelompok ini.

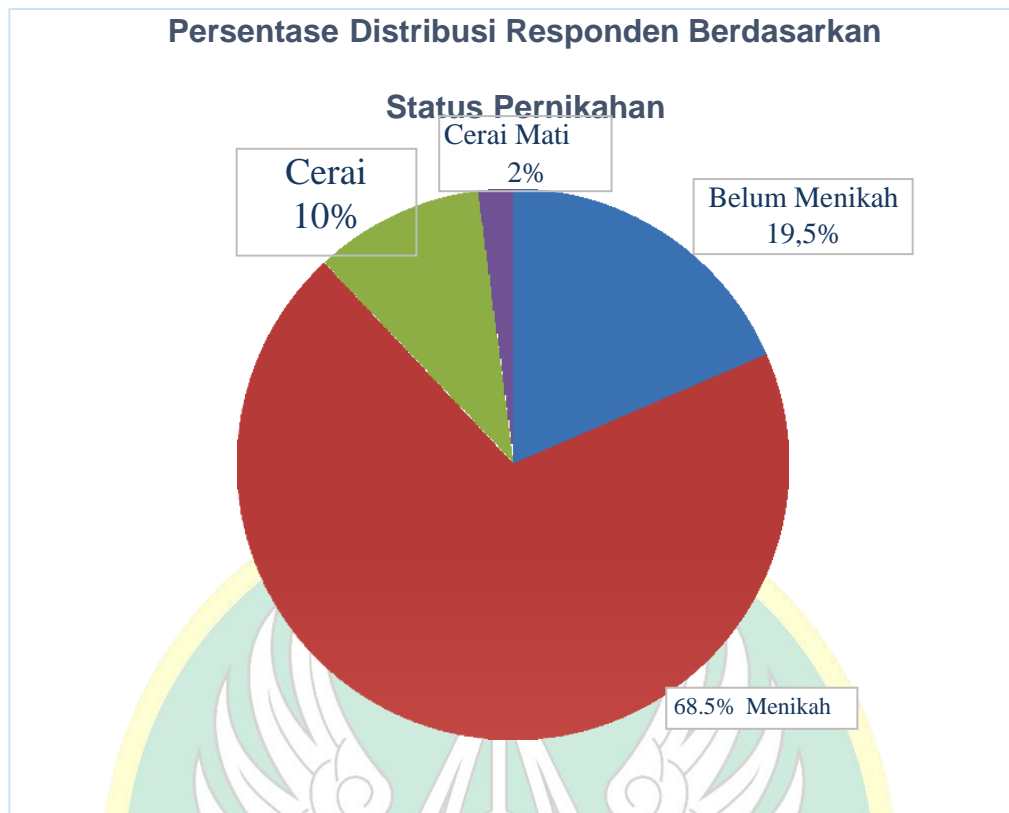
3) Cerai Hidup

Keadaan responden yang belum menikah lagi tetapi hidup terpisah dari suaminya sejak bercerai.

4) Cerai Mati

Keadaan responden yang pernah tinggal bersama almarhum suaminya tetapi belum menikah lagi.





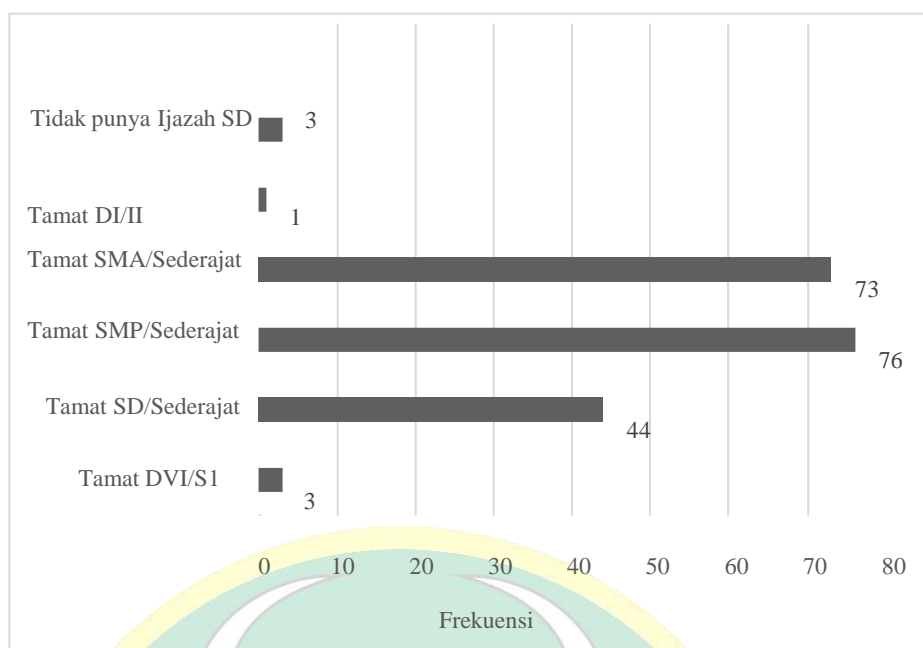
Gambar 4. 1 Distribusi Responden Menurut Status Pernikahan

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan distribusi responden yang dapat dilihat dari gambar di atas, dari 200 orang yang berpartisipasi dalam penelitian, sebanyak 68,5% atau 137 orang menikah. Sisanya 63 orang, atau 31,5 persen, belum menikah, bercerai, atau cerai mati.

c. Pendidikan

Dalam pendidikan, di mana peneliti ingin menentukan tingkat pendidikan formal terakhir responden.



Sumber: Data Diolah, 2018

Gambar 4. 2 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Menurut angka tersebut, 76 dan 73 responden, masing-masing, menyelesaikan pendidikan formal di tingkat SMP dan SMA. Selain itu, tiga responden tidak menyelesaikan pendidikan terendah atau tidak memiliki ijazah sekolah dasar, sementara 48 responden menyelesaikan pendidikan mereka dan menerima ijazah..

d. Beban Tanggungan Keluarga

Rasio penduduk usia produktif (usia 15 hingga 64 tahun) terhadap penduduk usia tidak produktif (usia 15 hingga 64 tahun) adalah beban tanggungan keluarga (Badan Pusat Statistik, 2017). Dengan kata lain, beban tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga-orang tua, saudara kandung, dan anak-anak-yang menjadi tanggung jawab responden. Jumlah tanggungan keluarga akan berdampak signifikan terhadap jumlah persyaratan yang harus dipenuhi. Seiring dengan bertambahnya jumlah tanggungan, begitu pula jumlah persyaratan keluarga.

Tabel 4. 2 Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
1	0-3	131	65,5%
2	4-5	59	29,5%
3	6-7	10	5%
Total		200	100%

Sumber: Data Diolah, 2022

Tiga tanggungan mendominasi jumlah tanggungan responden dalam penelitian ini. Tiga tanggungan anggota keluarga responden dapat berupa anak, orang tua, saudara kandung, atau kakak kandung..

e. Pendapatan

Istilah "pendapatan" mengacu pada jumlah uang yang diterima responden setiap bulannya, baik sebagai imbalan atas pekerjaan tetap maupun pekerjaan lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Penghasilan atau pendapatan yang diperoleh dalam studi ini, khususnya pendapatan PMI dari pekerjaannya sebelum mengambil keputusan untuk bermigrasi ke luar negeri atau pendapatan PMI sebagai calon PMI. Tabel 4.3 menampilkan distribusi pendapatan responden migran.

Tabel 4. 3
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendapatan

No	Pendapatan	Frekuensi	Presentase
1	> 500.000	43	21,5%
2	500.000 – 1.500.000	97	48.5%
3	1.500.000 – 2.000.000	22	11%
4	< 2000.000	38	19%
Total		200	100%

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat 43 responden dari 200 responden berpendapatan kurang dari Rp. 500.000, 97 berpendapatan Rp. 500.000 – 1.500.000, 22 berpendapatan Rp. 1.500.000 – 2.000.000, dan 38 memiliki pendapatan diatas Rp. 2.000.000 per bulan.

f. Analisis Statistik

1) Regresi Logistik (Binary Logistic).

a) Uji Kelayakan Model (*Goodness of fit test*)

Nilai *Chi-squared Probability* dari statistik *Hosmer and Lemeshow* menjadi dasar untuk menentukan apakah model dinyatakan fit atau tidak. Model dinyatakan fit atau layak jika nilai *Chi-Squared Probability* dari statistik *Hosmer and Lemeshow* lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 4 Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification

H-L Statistic	3.3981	Prob. Chi-Sq(8)	0.9070
Andrews Statistic	93.0259	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

Sumber: Data diolah, 2022

Karena model memiliki nilai Probabilitas Chi-Kuadrat Hosmer and Lemeshow lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model tersebut dapat diterima atau layak. Informasi ini dapat diperoleh dari tabel yang ada di atas.

b) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yang rendah atau kecil sangat membatasi kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sebagai variabel penjelas. Sebaliknya, jika koefisien determinasi mendekati 1, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. 5 Koefisien Determinasi

<i>McFadden R-squared</i>	0.706571
---------------------------	----------

Sumber: Data diolah, 2022

McFadden R-squared menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,706571. Artinya variabel x dalam model dapat menjelaskan 70,66 persen variasi Y, sedangkan

variabel lain di luar model dapat menjelaskan 29,4 persen.

c) Simultan Test

Uji signifikan terhadap suatu variabel dependen yang dilakukan secara bersamaan dikenal dengan simultan test. Selain itu, untuk mengetahui hasil dari uji serentak ini dengan menganalisis nilai statistik Probability Likelihood Ratio untuk hasil uji regresi logistik sebelumnya.

Tabel 4. 6 Nilai Probability Likelihood Ratio Statistik

LR Statistic	195.6768
Prob(LR Statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah, 2022

Jika nilai Likelihood Probability Proportion Measurement < 0,05, maka semua faktor bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berikut pengujian hipotesisnya:

H_0 : Menunjukkan bahwa variabel independen saja tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : Menunjukkan bahwa variabel independen semuanya berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika statistik LR kurang dari 0,05 atau 0,000000, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.6, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa minat migrasi PMI dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel bebas (umur, pendidikan, beban keluarga, pendapatan, dan status perkawinan) dengan tingkat kesalahan 5%.

d) Parsial Test

Uji parsial menunjukkan bagaimana masing-masing variabel independen dipengaruhi oleh pengaruh variabel dependen. Probability z-Statistic mengungkapkan pengaruh parsial untuk masing-masing variabel dependen berdasarkan hasil uji regresi logistik. Berikut ini adalah hipotesis pengujian:

H_0 : Variabel umur, pendidikan, beban tanggungan keluarga, pendapatan, jam kerja, status pernikahan, secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependent

H_1 : Variabel umur, pendidikan, beban tanggungan keluarga, pendapatan, jam kerja, status pernikahan, secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent.

Tabel di bawah ini menunjukkan efek parsial masing-masing variabel dependen.

Tabel 4. 7
Probabilitas z-Statistic

Variabel	z-Statistic	Prob.
X_1 (Pendapatan)	0.411317	0.6808
X_2 (Beban Tanggungan Keluarga)	5.571977	0.0000
X_3 (pendidikan)	-2.669555	0.0076
X_4 (umur)	1.230146	0.2186
X_5 (Status Pernikahan)	-0.385183	0.7001

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari tabel 4.15 dapat dilihat nilai dari probabilitas *z-Statistic* masing-masing variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Nilai *Probability z-Statistic* variabel umur >0.05 yaitu 0.2186, maka H_0 diterima. Artinya umur tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan migras berulang Pekerja Migran Indonesia kabupaten Cilacap.
2. Nilai *Probability z-Statistic* variabel pendidikan sebesar 0.0076 <0.05 , maka H_1 diterima. Artinya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan migras berulang Pekerja Migran Indonesia kabupaten Cilacap.
3. Nilai *Probability z-Statistic* variabel Beban tanggungan keluarga <0.05 yaitu 0.0000, maka H_1 diterima. Artinya variabel beban tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap keputusan migras berulang Pekerja Migran Indonesia kabupaten Cilacap.
4. Nilai *Probability z-Statistic* variabel pendapatan >0.05 yaitu 0.6808, maka H_0 diterima. Artinya variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan migras berulang Pekerja Migran Indonesia kabupaten Cilacap.
5. Nilai *Probability z-Statistic* variabel status pernikahan >0.05 yaitu 0.7001, maka H_0 diterima. Artinya variabel status pernikahan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan migras berulang Pekerja Migran Indonesia kabupaten Cilacap.

Berdasarkan hasil diatas, maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$L_n \left(\frac{P_i}{1 - P_i} \right) = -11.81555 + 1.925091 \text{Umur} - 0.355846 \text{Pendidikan} \\ + 2.512817 \text{Bebantanggungankeluarga} + 1.35E \\ - 07 \text{Pendapatan} + 0.005380 \text{JamKerja} \\ - 0.237616 \text{Statu spernikahan} \\ + 2.405583 \text{Jaringan (Network)} + e$$

e) Odds Ratio

Tabel 4. 8
Hasil Perhitungan Odds Ratio

Variabel Dependen: Minat Migrasi PMI				
Variabel	Koefisien	z-Statistik	Probability	odd ratio
X ₁	1.35E-07	0.411317	0.6808	1
X ₂	2.512817	5.571977	0.0000	12.33962
X ₃	-0.355846	-2.669555	0.0076	0.700581
X ₄	1.925091	1.230146	0.2186	6.855764
X ₅	-0.237616	3.642782	0.7001	0.788506

Sumber: Data diolah, 2022

Keterangan: $\alpha = 0.05$

1. Nilai probabilitas untuk variabel umur adalah sebesar $0.2186 > 0.05$, dengan nilai koefisien variabel bernilai positif (+) dengan odds ratio sebesar 6.855764. Artinya variabel umur tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Pekerja Migran Indonesia Pekerja Migran Indonesia kabupaten Cilacap.
2. Nilai probabilitas untuk variabel pendidikan adalah sebesar $0.0076 > 0.05$, dengan nilai koefisien variabel bernilai negatif (-) dengan odds ratio sebesar 0.700581. Artinya variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Pekerja Migran Indonesia Pekerja Migran Indonesia kabupaten Cilacap. Dapat dikatakan ketika terjadi peningkatan pendidikan sebanyak 1 tahun kecenderungan untuk melakukan migrasi berulang turun sebesar 0.700581%.
3. Nilai probabilitas untuk variabel beban tanggungan

keluarga adalah sebesar $0.0000 > 0.05$, dengan nilai koefisien variabel bernilai negatif (+) dengan odds ratio sebesar 12.33962. Artinya variabel beban tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Pekerja Migran Indonesia Pekerja Migran Indonesia kabupaten Cilacap, dapat dikatakan ketika beban tanggungan keluarga bertambah sebanyak 1 orang kecenderungan untuk melakukan migrasi berulang naik sebesar 12.33962%.

4. Nilai probabilitas untuk variabel pendapatan adalah sebesar $0.26808 > 0.05$, dengan nilai koefisien variabel bernilai positif (+) dengan odds ratio sebesar 1. Artinya variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Pekerja Migran Indonesia Pekerja Migran Indonesia kabupaten Cilacap.
5. Nilai probabilitas untuk variabel Status Pernikahan adalah sebesar $0.7001 > 0.05$, dengan nilai koefisien variabel bernilai positif (-) dengan odds ratio sebesar 0.788506. Artinya variabel status pernikahan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Pekerja Migran Indonesia Pekerja Migran Indonesia kabupaten Cilacap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4. 9 Hasil Hipotesis

Dengan α sebesar 5% atau 0.05					
Variabel	Hubungan	Tingkat signifikansi	Prob	Odds Ratio	Keterangan
X ₁ (Pendapatan)	Positif	Tidak signifikan	0.6808	1	H ₀ : diterima
X ₂ (Jumlah Tanggungan Keluarga)	Positif	Signifikan	0.0000	12.33962	H ₁ : diterima

X ₃ (pendidikan)	Negative	Signifikan	0.0076	0.700581	H ₁ : diterima
X ₄ (umur)	Positif	Tidak signifikan	0.2186	6.855764	H ₀ : diterima
X ₅ (Status Pernikahan)	Negatif	Tidak signifikan	0.7001	0.788506	H ₀ : diterima

Sumber: Data Diolah, 2022

1. Umur Terhadap Minat Pekerja Migran Indonesia

Variabel usia memiliki nilai koefisien variabel positif sebesar 6,855764 dan nilai probabilitas sebesar $0,2186 > 0,05$, sesuai dengan hasil pengolahan data. H₀ diterima karena hal ini menunjukkan bahwa minat PMI untuk bermigrasi bekerja ke luar negeri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel usia. H₀ diterima karena hal ini menunjukkan bahwa variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap minat PMI Kabupaten Cilacap untuk bermigrasi bekerja ke luar negeri.

Keinginan PMI muda dan tua untuk pindah ke luar negeri tidak dipengaruhi oleh usia. Usia muda ini dianggap dapat tumbuh dan berubah jika dibandingkan dengan penduduk yang lebih tua.

Dalam studi ini, mayoritas calon pekerja migran Indonesia di Kabupaten Cilacap adalah kaum muda berusia antara 20 hingga 34 tahun. Mereka berjumlah 153 dari 200 responden atau 76% dari total, namun hanya 63 dari 153 pekerja muda. berminat bermigrasi atau 41,17 persen. Seseorang yang pernah bekerja di luar negeri di masa lalu dianggap memiliki kepentingan migrasi di negara ini. Mayoritas calon tenaga kerja muda di Kabupaten Cilacap belum pernah bekerja ke luar negeri sebelumnya, atau baru pertama kali merantau untuk bekerja di luar negeri hal tersebut berdasar kuisisioner yang peneliti sebar. Menurut Pasal 35 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri, calon Pekerja Migran Indonesia wajib melamar calon Tenaga Kerja yang memenuhi persyaratan sebagai

berikut. Hal ini menjadi salah satu penyebab banyaknya responden muda atau calon Pekerja Migran Indonesia asal kabupaten Cilacap yang tidak berminat untuk bermigrasi. kira-kira berusia 18 tahun, kecuali pelamar PMI yang akan dimanfaatkan oleh klien perorangan (PMI Santai) yang berusia tidak kurang dari 21 tahun.

Dalam hal ini, orang-orang yang tidak peduli dengan migrasi atau yang didefinisikan sebagai tidak pernah bekerja di luar negeri sebelumnya karena mereka terlalu muda untuk bekerja di sektor informal di luar negeri. Hal ini juga dikatakan oleh Todaro, bahwa migrasi berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan antara kota dengan desa, dalam hal ini yang diharapkan adalah penghasilan (Todaro, 1994). Para peneliti juga mengamati bahwa variabel usia tidak berpengaruh karena orang yang tertarik untuk bekerja di luar negeri tidak terlalu mempedulikan dengan usia yang mereka miliki.

2. Pendidikan Terhadap Minat Pekerja Migran Indonesia

Diketahui dari output hasil pengolahan data bahwa variabel pendidikan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0076 lebih besar dari 0,05, nilai koefisien variabel sebesar negatif (-), dan odds ratio sebesar 0,700581. H_1 diterima karena variabel pendidikan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap variabel minat migrasi PMI Kabupaten Cilacap yaitu keinginan untuk bekerja ke luar negeri. Probabilitas minat migrasi menurun sebesar 0,700581% dengan semakin tinggi tingkat pendidikan PMI.

Dengan demikian terbukti bahwa variabel pendidikan PMI Kabupaten Cilacap berpengaruh terhadap kemungkinan (probability) PMI bermigrasi ke luar negeri. Todaro (1994) menemukan bahwa keinginan seseorang untuk bermigrasi berkorelasi positif dengan pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kemungkinan responden berniat untuk menetap di daerah tujuan, menurut kedua penelitian tersebut. Penjelasan untuk kondisi ini adalah

bahwa orang dengan pendidikan yang lebih tinggi berharap mendapatkan pekerjaan yang lebih baik yang pada akhirnya akan memberi mereka penghasilan yang besar untuk memenuhi kewajiban finansial mereka.

Adapun dengan teori dari Todaro dan hasil dari penelitian sebelumnya, dalam penelitiannya diketahui bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang negatif karena dari 200 responden, khususnya Pekerja Migran Indonesia di daerah Cilacap, bekerja di sektor lepas. Mayoritas pekerja migran Indonesia di Kabupaten Cilacap bekerja di luar negeri sebagai pembantu rumah tangga, babysitter (disebut juga dengan baby sister), atau pengasuh lansia. Karena itu, mereka tidak memerlukan pendidikan tinggi. Sebagai gantinya, calon PMI mendapatkan pelatihan dari PPPMIS (Pelaksana Penempatan PMI Swasta) yang terdiri dari pelatihan kerja yang disesuaikan dengan pekerjaan yang akan dilakukan dan pelatihan bahasa yang disesuaikan dengan negara tujuan.

Seseorang melakukan migrasi karena suatu hal atau berbagai alasan, misalnya untuk melakukan pendidikan, mendapatkan kesempatan kerja, mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi, mengikuti keluarga ataupun orang lain, menikmati lingkungan yang lebih nyaman, dapat menikmati sosial dan budaya yang lebih baik, mendapatkan dukungan psikologis, dan mungkin saja menghindar diri dari beberapa hal yang tidak menyenangkan di daerah asal. Keputusan pindah ke tempat tinggal biasanya bukan suatu keputusan yang mendadak tetapi merupakan hasil dari suatu proses pemikiran yang terjadi beberapa waktu sebelumnya. Keputusan ini di dasarkan pada evaluasi dari pengalaman-pengalaman di masa lampau dalam menghadapi faktor-faktor eksternal dan internal kehidupan dalam rangka merencanakan dan mengusahakan kehidupan yang lebih baik dimasa akan datang (Alatas, 1995).

Tabel berikut menunjukkan perbandingan jumlah PMI yang bekerja di sektor formal dan informal di Kabupaten Cilacap antara tahun 2016 dan 2017.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Jumlah PMI Kabupaten Cilacap Berdasarkan Jabatan Tahun 2016-2017

Jabatan	2016	2017
Informal	1625	2375
Formal	35	27

Sumber: Data Diolah Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cilacap, 2022

Fakta bahwa 98,47 persen pekerja migran Indonesia dari Kabupaten Cilacap bekerja di sektor informal dapat dilihat pada tabel di atas, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah mendorong terjadinya migrasi.

3. **Beban Tanggungan keluarga Terhadap Minat Pekerja Migran Indonesia**
Variabel beban tanggungan keluarga memiliki nilai koefisien variabel positif sebesar 12,33962 dan nilai probabilitas sebesar $0,0000 > 0,05$, sebagaimana output pengolahan data. Hal ini menunjukkan bahwa variabel beban tanggungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap variabel minat migrasi PMI Kabupaten Cilacap, menunjukkan bahwa H_1 diterima. Probabilitas minat migrasi naik sebesar 12,33962% dengan jumlah beban tanggungan keluarga yang dimiliki PMI.

Oleh karena itu, terlihat bahwa (kemungkinan besar) minat PMI untuk bermigrasi ke luar negeri dipengaruhi oleh variabel dependen Kabupaten Cilacap. Alatas (1995) mengatakan bahwa kesediaan seorang perempuan untuk berusaha membiayai kebutuhannya sendiri dan mandiri juga dapat membantu kehidupan anggota keluarganya yang menjadi tanggungan. Migrasi disebabkan oleh beban tanggungan yang besar.

Peningkatan pendapatan kemudian akan berpengaruh pada kedudukan sosial dan standar hidup rumah tangga. Banyaknya

kebutuhan yang harus dipenuhi akan sangat dipengaruhi oleh jumlah tanggungan dalam suatu keluarga. Jumlah kebutuhan keluarga juga akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah tanggungan, dan kebutuhan tersebut mau tidak mau harus dipenuhi suatu keluarga karena hal itu menjadi tanggung jawab. Tabel berikut menggambarkan distribusi tanggungan keluarga yang dimiliki oleh Pekerja Migran Indonesia yang berulang kali bermigrasi di Kabupaten Cilacap.

Tabel 4. 11 Beban Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan	Frekuensi	Pendapatan	Frekuensi
1	0	\leq UMR	91
2	4		
3	32		
4	29	\geq UMR	12
5	27		
6	7		
7	4		
Total	103	103	

Sumber: Data Diolah, 2022

Menurut tabel di atas, pekerja migran Indonesia yang memiliki tanggungan antara 2 sampai 7 orang kemungkinan besar tertarik untuk bermigrasi, dengan tanggungan 3-5 orang mendominasi. Sementara mereka yang memiliki keluarga dengan jumlah anggota satu sampai dua orang merupakan mayoritas dari 97 individu yang tersisa yang tidak berminat untuk bermigrasi.

Dalam tabel di atas menunjukkan bahwa 88.34% adalah mereka yang memiliki beban tanggungan keluarga tinggi memiliki pendapatan \leq UMR kabupaten Cilacap. jika dilihat dari 2 karakteristik itu

kebanyakan Pekerja Migran Indonesia yang mempunyai minat dalam bermigrasi adalah mereka yang memiliki tanggungan keluarga tinggi tetapi tidak mampu mencukupi kebutuhan anggota keluarganya dengan penghasilan yang ada. Hal ini tidak dapat dipungkiri dengan keadaan yang seperti itu tentunya membuat motivasi para pekerja migran sangat tinggi.

4. Pendapatan Terhadap Minat Pekerja Migran Indonesia

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki nilai probabilitas $0.26808 > 0.05$, nilai koefisien positif (+), dan odds ratio 1. Karena variabel minat PMI kabupaten Cilacap migrasi bekerja ke luar negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan, H_0 diterima.

Oleh karena itu, terlihat bahwa minat PMI untuk pindah ke luar negeri tidak dipengaruhi oleh pendapatannya, terlepas dari tinggi atau rendahnya pendapatan. Menurut teori Todaro (1994), seseorang bermigrasi karena alasan ekonomi, dengan tujuan mencari pekerjaan dengan gaji yang lebih baik. Tingkat migrasi yang terkait dengan pertumbuhan kesempatan kerja di kota yang berlebihan adalah rasional dan perbedaan pendapatan yang besar antara pedesaan dan perkotaan yang mengakibatkan pengangguran di kota meningkat, dimana keadaan ini tidak bisa dihindari karena adanya keseimbangan antara kota dan desa yang di alami oleh negara – negara yang masih belum berkembang.

Hal ini dikarenakan standar deviasi yang merupakan nilai statistik yang menunjukkan bagaimana sebaran data sampel sangat tinggi, yaitu sebesar 1.069.306,73, dan varians sampel sebesar 1.143.416.890.854,27. Di mana standar deviasi dan varians merupakan ukuran dispersi yang menyatakan standar penyimpangan atau deviasi standar suatu data dari rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan responden PMI memiliki rentang data yang lebar dan tingkat disparitas yang tinggi, sehingga sulit untuk menjelaskan

bagaimana pendapatan mempengaruhi keinginan PMI untuk bermigrasi ke Kabupaten Cilacap dan bekerja di luar negeri.

Tabel 4. 12 Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan

<i>pendapatan PMI (x4)</i>	
Mean	1,373,060.00
Standard Error	75,611.40
Median	1,200,000.00
Mode	1,000,000.00
Standard Deviation	1,069,306.73
Sample Variance	1,143,416,890,854.27
Range	5,600,000.00
Minimum	-
Maximum	5,600,000.00
Sum	274,612,000.0 0
Count	200.00

Sumber: Data Diolah, 2022

Penelitian Didit Purnomo (2009) tentang fenomena migrasi tenaga kerja dan perannya dalam pembangunan daerah asal juga tidak sejalan dengan temuan penelitian ini: Studi empiris Didit Purnomo di Kabupaten Wonogiri menunjukkan bahwa minat migran untuk menetap atau bekerja di luar negeri dipengaruhi secara positif oleh pendapatan.

Menurut tanggapan survei yang dibagikan kepada 200 calon pekerja migran Indonesia di Kabupaten Cilacap, mereka yang memilih bekerja di luar negeri berpenghasilan antara 0 sampai 5.600.000. Di Kabupaten Cilacap, PMI yang tidak berpenghasilan atau berpenghasilan rata-rata di bawah UMR biasanya bekerja sebagai pekerja keluarga dan tidak menerima upah tetap. Data pendapatan sulit untuk

menggambarkan kecenderungan minat migrasi antara mereka yang berpenghasilan rendah dan mereka yang berpenghasilan tinggi karena kesenjangan pendapatan antara pekerja keluarga dan mereka yang bekerja sebagai karyawan, buruh, atau dengan gaji tetap.

5. Status Pernikahan Terhadap Minat Pekerja Migran Indonesia

Dari output data yang dikelola maka hasil dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel status pernikahan adalah $0,7001 > 0,05$, dengan koefisien variabel yang memiliki nilai negatif dengan ratio sebesar 0,788506. Karena variabel minat migrasi PMI kabupaten Cilacap tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel status perkawinan, maka H_0 dapat dianggap dapat diterima.

Dengan demikian, terlihat bahwa niat PMI untuk pindah ke luar negeri tidak dipengaruhi oleh variabel status perkawinan Kabupaten Cilacap. Temuan studi ini konsisten dengan studi tahun 2013 oleh Pangribuan dan Handayani berjudul "Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Pekerjaan Asal, Jumlah Tanggungan, dan Status Perkawinan terhadap Keputusan Migrasi." Pada penelitian tersebut variabel status perkawinan ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat bermigrasi dengan tingkat signifikansi $0,099 > 0,05$. Namun, temuan penelitian ini tidak sejalan dengan teori Raveinstein yang menyatakan bahwa status perkawinan memiliki dampak negatif, dengan jumlah penduduk muda yang belum menikah yang bermigrasi lebih banyak daripada penduduk yang menikah. Migran yang belum menikah bermigrasi untuk merasakan hal baru di tempat tujuan.

Dari hal ini studi terhadap 200 responden mengungkapkan bahwa 103 orang atau 51,5% memiliki minat migrasi, termasuk 76 orang yang sudah menikah dan 27 orang yang belum menikah. Sebaliknya, sisanya sebanyak 97 orang atau 48,5% terdiri dari 61 orang menikah dan 36 orang belum menikah. Terlihat dari angka tersebut, responden yang berminat untuk bermigrasi dan yang tidak berminat untuk bermigrasi sama-sama didominasi oleh individu yang sudah menikah, hal ini

menunjukkan data yang bias dan tidak secara akurat mencerminkan pengaruh status perkawinan terhadap minat bermigrasi, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 20.

Tabel 4. 13 Minat Migrasi dan Status Pernikahan

Status Pernikahan	Jumlah	Minat Migrasi	Tidak Minat Migrasi
Menikah	137	76	61
Tidak Menikah	63	27	36
Total	200	103	97

Sumber: Data Diolah, 2022



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini yaitu tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat migrasi Pekerja Migran Indonesia ke luar negeri (studi Pekerja Migran Indonesia Asal Kabupaten Cilacap), dimana faktor-faktor atau variabel-variabel independen yang digunakan antara lain umur, pendidikan, beban tanggungan keluarga, pendapatan, status pernikahan, diduga berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat migrasi PMI, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variable umur tidak berpengaruh terhadap Minat Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja keluar negeri di kabupaten Cilacap. Hal ini disebabkan karena Pekerja Migran di kabupaten Cilacap didominasi oleh umur muda tetapi tidak semuanya memiliki minat migrasi.
2. Variable pendidikan berpengaruh terhadap Minat Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja keluar negeri di kabupaten Cilacap. Pekerja Migran Indonesia kabupaten Cilacap yang berminat migrasi memiliki tingkat pendidikan rendah, hal ini dikarenakan seluruh Pekerja Migran Indonesia sebagai responden adalah mereka yang bekerja di sektor informal.
3. Variable beban tanggungan keluarga berpengaruh terhadap Minat Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja keluar negeri di kabupaten Cilacap. Pekerja Migran Indonesia yang memutuskan bermigrasi dan bekerja di luar negeri adalah mereka yang memiliki anggota keluarga yang menjadi tanggungan yaitu sebanyak 3-7 orang.
4. Variable pendapatan tidak berpengaruh terhadap Minat Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja keluar negeri di kabupaten Cilacap, pendapatan Pekerja Migran Indonesia kabupaten Cilacap memiliki kesenjangan yang sangat jauh, hal ini dikarenakan tidak

sedikit dari mereka yang bekerja sebagai pekerja keluarga yang pendapatannya tidak menentu atau bahkan tidak dibayar, sehingga sulit untuk melihat bagaimana pengaruh pendapatan terhadap minat migrasi.

5. Variable status pernikahan tidak berpengaruh terhadap Minat Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja keluar negeri di kabupaten Cilacap. Pekerja Migran Indonesia yang akan bermigrasi dan bekerja keluar negeri dalam penelitian ini lebih dari 50% sudah menikah, tetapi tidak semuanya memiliki minat migrasi atau tidak semuanya pernah bermigrasi sebelumnya. Sehingga tidak menggambarkan bagaimana tren atau kecenderungan status pernikahan terhadap minat migrasi.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai saran untuk beberapa pihak terkait, yaitu:

1. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kabupaten Cilacap sebagai Instansi yang memiliki tanggung jawab perihal ketenagakerjaan di Kabupaten Cilacap harus lebih mengembangkan lagi dan besungguh-sungguh dalam melaksanakan program yang telah dicanangkan oleh pemerintah pusat untuk daerah. Beberapa program yang ditujukan untuk para purna PMI dan masyarakat miskin, diantaranya PNPM Mandiri, Padat Karya Produktif, dan Melalui Teknologi Tepat Guna yang diterapkan di pedesaan. Jika ketiga program ini dioptimalkan maka harapannya jumlah PMI di kabupaten Cilacap bisa berkurang.
2. Diharapkan pemerintah dapat meningkatkan kualitas pendidikan karena pola pikir masyarakat akan lebih terbuka ketika memiliki pengalaman pendidikan yang cukup. Salah satunya dengan memaksimalkan bantuan pendidikan gratis agar akses masyarakat ke pendidikan bisa dijangkau dengan mudah.

3. Disarankan pemerintah dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk meningkatkan produktifitas penduduk karena jumlah lapangan pekerjaan yang ada saat ini belum mampu menampung jumlah keseluruhan tenaga kerja yang ada.
4. Masyarakat diharapkan berperan aktif dalam industrialisasi nasional yang dicanangkan oleh pemerintah dan berperan aktif dalam pembangunan ekonomi kreatif.
5. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refrensi dan pedoman tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, S. (1995). *Migrasi & Distribusi Penduduk*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan/ BKKBN.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanri, M. (2000). Dampak krisis ekonomi terhadap stabilitas perbankan. JEPI (jurnal ekonomi dan pembangunan Indonesia).
- Hardani, et al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hidayat. 2017. “Perlindungan Hak Tenaga Kerja Indonesia Di Taiwan Dan Malaysia Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia”, dalam *Jurnal HAM*, Volume 8, Nomor 2, edisi Desember.
- Husniawati. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Tenaga Kerja Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Studi Pada Calon Tenaga Kerja Indonesia Di Kabupaten Lombok Timur, NTB)”. Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 9, No. 2.
- Kuncoro, M. (2001). *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)*. Yogyakarta: Unit Penerbit AMP YKPN.
- Lee, E. 1970. “*A Theory Of Migration*”. *Demography*. Vol.3.
- Mantra, I. B. (2000). *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta Pratiwi, Y. W. (2007). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi internal tenaga kerja Indonesia ke luar negeri tahun 2007
- Mantra, Ida Bagus. 2003. “Mobilitas Penduduk Sekuler Dari Desa Ke Kota Di Indonesia”. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- M. Nasir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Puspitasari, Wahyu Indah dan Kusreni, Sri. 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja Ke Luar Negeri Berdasarkan Provinsi Di Indonesia”. Dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, Vol. 2, No. 1.

- Putri, Lutfiah Dwi. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Studi Kasus Kabupaten Cilacap)". *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Raharto, Aswatini. 2017. "Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Indonesia (PMI) Perempuan Untuk Bekerja Di Luar Negeri: Kasus Kabupaten Cilacap" dalam *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. 12 No. 1 Edisi Juni 2017.
- Rahmawati, Tita Merisa. 2010. "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Kasus: Kota Semarang)". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Republik Indonesia. 2004. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri. Jakarta.
- Susilo, Singgih. 2016. "Beberapa Faktor Yang Menentukan PMI Dalam Memilih Negara Tujuan Sebagai Tempat Bekerja, Studi Di Desa Aryojeding Kabupaten Tulungagung", dalam *Jurnal Pendidikan Geografi*, No. 2, edisi Juni.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, CV Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syarifulloh, Firman. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pekerja Migran Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Studi Kasus Di Kabupaten Banyuwangi)". *Jurnal Ilmiah*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Todaro, M. P. (1995). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael. 2003. "Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga". Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Waridin. (2002). Beberapa Faktor yang mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja Indonesia (PMI) ke Luar Negeri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*, volume.3 No.2.
- Badan Pusat Statistik. 2020. "Banyaknya PMI AKAN (Tenaga Kerja Indonesia Antar Kerja Antar Negara) Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (Jiwa)" dalam <https://jateng.bps.go.id/indicator/6/438/4/banyaknya-PMIakan-tenaga-kerja-indonesia-antar-kerja-antar-negara-menurut-kabupatenkota-di-jawa-tengah.html> diakses 26 Juni 2021, pukul 22.53 WIB.
- Badan Pusat Statistik. 2020. "Hasil Sensus Penduduk 2020", dalam <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensuspenduduk-2020.html> diakses 26 Juni 2021, pukul 22.53 WIB.

Badan Pusat Statistik. 2021. “Februari 2021: Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT) sebesar 6,26 persen”, dalam <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-26-persen.html> diakses 26 Juni 2021, pukul 22.53 WIB.

DISKOMINFO Cilacap. (2022). Profil Kondisi Geografis Kabupaten Cilacap

